BABY

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembentukan karakter anak usia 5-12 tahun melalui persekutuan meja makan dalam keluarga dilaksanakan oleh orangtua melalui strategi keteladanan, pembiasaan dan pemberian nasehat, sehingg membentuk beberapa karakter kepada anak seperti: karakter mandiri yang dilihat dalam keteladanan, pembiasaan orangtua kepada anak untuk mempersiapkan peralatan makan, menyajikan makanan, serta pemberian nasehat dari orangtua. Kedua karakter religius, yang dilakukan oleh orangtua dalam keluarga melalui tindakan pembiasaan, keteladan dan pemberian nasehat. Keteladanan hidup, pembiasaan dengan cara mendahulukan orangtua untuk mengambil makanan, serta isi nasehat dari orangtua untuk membentuk karakter menghargai/messxpa' pada anak. Keempat karakter menghargai usaha orangtua, dengan keteladanan, yang ditunjukkan orangtua di meja makan. Pembiasaan anak untuk tidak menghambur nasi dan nasehat orangtua. Kelima karakter berbagi, melalui meja makan anak dibiasakan untuk berbagi bersama untuk saling menerima sesuai kebutuhan masing- masing. Orangtua memberikan keteladanan dan nasehat agar anak memiliki karakter berbagi. Tanggung jawab, pembiasaan, serta nashat orangtua menjadi bukti bagi anak untuk membentuk karakter tanggung jawab. Keteladanan orangtua mencari, memanggil anak sebelum makan bersama, membiasakan anak untuk makan bersama adalah bagian dari cara membentuk karakter persekutuan pada diri anak. Kedelapan nilai karakter damai. Keteladanan hidup orangtua dibuktikan melalui tindakannya dalam keluarga seperti saling memaafkan, mengasihi, menerima, melalui pembiasaan kepada anak untuk selalu minta maaf, jika pema menyakiti orang lain, serta nasehat yang selalu disampaikan dengan bahasa yang sederhana “senga’ siami ukak ia ke mapia penaa liuki lako tau".

B. Saran

1. Bagi orangtua agar dalam memberikan nasehat kepada anak, nasehat seharusnya disampaikan secara terbuka, agar anak tidak memiliki pandangan butuk terhadap nasehat orangtua dalam keluarga
2. Bagi keluarga agar tetap mempertahankan kebiasaan makan bersama sebagai media pembentukan karakter bagi anak. Orangtua harus bersikap tegas dalam keluarga dan tetap menjadi orangtua sebagai pelaksana mandat Allah di dunia.
3. Bagi anak agar tetap terlibat dalam persekutuan meja makan atau makan bersama dalam keluarga, sebagai tempat dimana mereka dibentuk menjadi pribadi yang baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, untuk dijadikan acuan bahwa masih banyak

masalah dalam keluarga dan masyarakat yang perlu untuk diteliti.